

**PENGARUH *LEVERAGE*, MANAJEMEN LABA, *CAPITAL INTENSITY*  
DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektoral Aneka Industri Yang  
Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)**

**Oleh :  
Septhea Dwi Pratiwi  
Pembimbing : Enni Savitri dan Supriono**

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [septheathia@gmail.com](mailto:septheathia@gmail.com)

*The Effect Of Leverage, Profit Management, Capital Intensity And Tax Loss  
Compensation Towards Tax aggressiveness  
(Empirical Study on Sectoral Manufacturing Companies of Various Industries Listed on  
BEI in 2013-2016)*

**ABSTRACT**

*This study is aims to analyze and provide empirical evidence of the (1) influence of leverage of of tax aggressiveness, (2) influence of earnings management of tax aggressiveness, (3) influence of capital intensity of tax aggressiveness and (4) influence of tax loss compensation of tax aggressiveness. The population is used to various industry sectoral manufacturing companies on the Indonesian stock exchanges for the period 2013-2016. The sample method is purposive sampling with result of selection of 43 data. Data analysis is used by multiple linear regression. The results of this study proves Leverage has an effect on tax aggressiveness. Earnings Management has an effect on tax aggressiveness. Capital intensity has no effect on tax aggressiveness. Tax loss compensation has no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords :** *Leverage, Earnings Management, Capital Intensity, Tax Loss Compensation, and Tax Aggressiveness.*

**PENDAHULUAN**

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan pajak sebagai pendapatan terbesar dalam negaranya. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan yang penting. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan

mengurangi laba bersih perusahaan tersebut. Karna perusahaan menganggap pajak sebagai beban dan biaya, maka perusahaan perlu melakukan usaha dan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan tersebut.

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat yang banyak terjadi di perusahaan-perusahaan di dunia baik itu perusahaan besar

maupun perusahaan kecil. Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Kasus dari tindakan agresivitas pajak dapat dilihat pada permasalahan PT. RNI yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura. PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang yang dapat mengurangi pajak, perusahaan ini tentu bisa terhindar dari kewajiban pajaknya. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar (Suryowati, Estu. 2016).

Faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir,2013:151). *Leverage* adalah tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung

dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan, rasio tersebut menggambarkan bagaimana sumber dana operasi perusahaan (Fahmi,2013: 127)

Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang (Brigham dan Houston, 2011). Hasil penelitian suyatno dan Purwanto (2016) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian oleh Anita (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh seorang manajer, atau kegiatan yang mempengaruhi laba, sehingga mencapai beberapa tujuan spesifik laba yang dilaporkan (Scoot,2015). Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2014:519-520).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan atas motivasi pajak yaitu *Income Decreasing*. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan karena laba menjadi patokan untuk mengukur besarnya beban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Atami (2017) menemukan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas

pajak, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Pratomo dan Yudowati (2016) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

*Capital Intensity* juga diduga merupakan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *capital intensity ratio* merupakan rasio antara aktiva tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti (Agus, 2014:120). *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aktiva tetap dan persediaan.

Rasio *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aktiva tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Hanum, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah kompensasi rugi fiskal. Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17 tahun 2000, yaitu : “*apabila penghasilan bruto setelah pengurangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didapat kerugian, kerugian tersebut dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun*

*pajak berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 (lima) tahun.*” PSAK No.46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan par.26 menjelaskan bahwa saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi.

Penelitian Purwanto (2015) menemukan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil berbeda diperoleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menemukan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 2) Apakah Manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 3) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 4) Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. 2) Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. 3) Untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. 4) Untuk menguji pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan

(*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan.

Hubungan antara teori keagenan dengan *leverage* perusahaan adalah dimana pihak manajemen perusahaan yang menjalankan perusahaan dengan mengambil resiko peminjaman modal, akan berusaha membuat hutang perusahaan terlihat produktif. Jika hutang perusahaan terlihat produktif maka para pemegang saham akan memberi kepercayaan lebih terhadap para manajer.

Hubungan antara teori keagenan dengan Manajemen laba adalah ketika hubungan antara *prinsiple* dan *agent*, timbul masalah jika terdapat asimetri informasi yang menyebabkan prinsipal tidak bisa mengamati langsung usaha yang dilakukan agen, dan menyebabkan agen cenderung melakukan hal yang tidak semestinya. Salah satu nya yaitu pemanipulasian data laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya, berupa manajemen laba.

### **Agresivitas pajak**

Menurut Hlaing (2012) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga

keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan Supramono, 2012).

Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak (Suyanto, 2012).

### **Leverage**

*Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2013:151).

*leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dan perusahaan dibiayai oleh hutang (Agus,2014).

### **Manajemen laba**

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh seorang manajer, atau kegiatan yang mempengaruhi laba, sehingga mencapai beberapa tujuan spesifik laba yang dilaporkan (Scoot, 2015: 445). Menurut Fahmi (2014:519-

520) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan.

Manajemen laba akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, karena laba tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang.

### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aktiva tetap dan persediaan. Rasio *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aktiva tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Hanum,2013).

Menurut Ardiansyah (2014) *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan).

### **Kompensasi rugi fiskal**

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008, yaitu

: “apabila penghasilan bruto setelah pengurangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didapat kerugian, kerugian tersebut dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 (lima) tahun.”

Kompensasi kerugian fiskal timbul apabila untuk tahun pajak sebelumnya terdapat kerugian fiskal (SPT Tahunan dilaporkan Nihil/Lebih Bayar tetapi ada kerugian).

### **Kerangka Pemikiran Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Tingkat *leverage* dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan. *Leverage* timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a UU No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) dalam proses perhitungan PPh Badan. Menurut Fahmi (2014: 127), *Leverage* adalah tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan, rasio tersebut menggambarkan bagaimana sumber dana operasi perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak, dan tentunya akan mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Scott (2015) salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan melaporkan laba yang telah disesuaikan dengan tujuannya baik melalui *income increasing* maupun *income decreasing*. Apabila tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak terhutang, manajemen perusahaan lebih mungkin untuk mengurangi jumlah laba yang dilaporkan (*income decreasing*) untuk menurunkan pendapatan kena pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak. Jadi, apabila melakukan pelaporan keuangan secara agresif, maka juga dilakukan rekayasa atas laporan pajaknya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak

## **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aktiva tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aktiva tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aktiva tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aktiva tetap yang lebih sedikit.

*Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aktiva tetap yang dimiliki. Aktiva tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan dapat mengurangi laba kena pajak yang akan mempengaruhi ETR dan CETR perusahaan.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

## **Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena penghasilan neto fiskal akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H34 : Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak

## **Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya**

### **1. Agresivitas Pajak**

Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR dan CETR yang mengacu pada penelitian Lanis dan

Richardson (2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung ETR dan CETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

$$CETR = \frac{\text{kas untuk pembayaran pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

## 2. Leverage

*Leverage* di hitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset (Sartono, 2010: 123), sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai Discretionary Accruals (DA) dengan menggunakan model Modified Jones (1991).

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it})$$

## 4. Capital Intensity

Pada penelitian ini *capital intensity* menurut Rodriguez dan Arias (2012) dihitung dari:

$$CAPIN = \frac{\text{Aktiva Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 5. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal, yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Kurniasih dan Sari (2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan

deskriptif data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai deviasi.

Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
LEV	43	0,0063	0,5801	0,2152 93	0,1800 541
EM	43	- 0,3287	0,1054	0,0148 23	0,0645 55
CAPIN	43	0,1698	0,6655	0,4233 65	0,1752 422
TLC	43	0	1	0,28	0,454
ETR	43	0,0002	0,4742	0,2135 72	0,1181 082
CETR	43	0,0013	0,7216	0,2940 49	0,1839 124
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data Olahan, 2018.

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer > 0,05.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,0798422
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,1
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,1
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Variabel Dependen : ETR

**Tabel 3**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,1241129
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

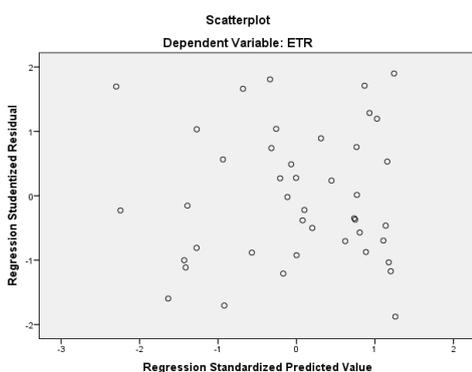
- a. Test distribution is Normal.
- b. Variabel Dependen : CETR

Sumber : Data Olahan, 2018.

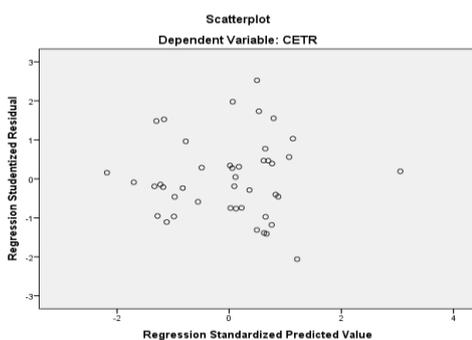
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2007).

**Gambar 1**



**Gambar 2**



Sumber : Data Olahan, 2018.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas ETR dan CETR**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	0,927	1,079
Manajemen Laba	0,947	1,056
Capital Intensity	0,961	1,041
Kompensasi rugi Fiskal	0,947	1,056

Sumber : Data Olahan, 2018.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi ETR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,495	,0839393	2,088

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi CETR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 <sup>a</sup>	0,545	0,497	0,1304818	2,017

Sumber : Data Olahan, 2018.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *chart* (diagram scatterplot).

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh *leverage*,

manajemen laba, *capital intensity* dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 7**  
**Regresi Linear Berganda ETR**

Model	Unstandardized Coefficients		T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
Constant	,287	,036	7,929	2,024	,000	
Lev	-,485	-,075	-6,485	2,024	,000	Berpengaruh
EM	,600	,206	2,908	2,024	,006	Berpengaruh
Capin	,067	,075	,891	2,024	,379	Tidak berpengaruh
TLC	-,023	,029	-,785	2,024	,437	Tidak Berpengaruh

**Tabel 8**  
**Regresi Linear Berganda CETR**

Model	Unstandardized Coefficients		T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
Constant	,481	,056	8,544	2,024	,000	
Lev	-,600	-,116	-5,169	2,024	,000	Berpengaruh
EM	-,931	,321	2-,904	2,024	,006	Berpengaruh
Capin	-,110	,117	-,937	2,024	,355	Tidak berpengaruh
TLC	,010	,046	,224	2,024	,824	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2018.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil regresi uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**ETR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 <sup>a</sup>	0,543	0,495	0,0839393

**Tabel 10**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**CETR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 <sup>a</sup>	0,545	0,497	0,1304818

Sumber : Data Olahan, 2018.

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai R Square yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen yaitu 0,543 untuk ETR dan 0,545 untuk CETR. Artinya adalah 54,3% dan 54,5% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini dan sisanya sebesar 45,7% dan 45,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian Hipotesis Pertama menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu (0,000 > 0,05) untuk kedua proksi ETR dan CETR, artinya terdapat pengaruh antara variabel *Leverage* dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t<sub>hitung</sub> yang lebih kecil dari nilai t<sub>tabel</sub> yaitu -6,485 < 2,024 untuk ETR dan -5,169 < 2,024 untuk CETR. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H1**) yang menyatakan "*Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak" **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* dapat meningkatkan dan menurunkan tindakan penghindaran pajak, yang dijelaskan dengan peningkatan hutang perusahaan sehingga meningkatkan pembayaran bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga

dengan demikian perusahaan dinyatakan agresif terhadap pajak.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian Hipotesis Kedua menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu ( $0,006 < 0,05$ ) untuk kedua proksi ETR dan CETR, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,908 > 2,024$  untuk ETR dan  $-2,904 < 2,024$  untuk CETR. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H2**) yang menyatakan “Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen laba berupa *income decreasing* digunakan sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak. Karena laba menjadi patokan dalam mengukur besarnya pajak.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil pengujian Hipotesis Ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu ( $0,891 > 0,05$ ) untuk ETR dan ( $0,355 > 0,05$ ) untuk CETR, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Capital Intensity dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $0,891 < 2,024$  untuk ETR dan  $-0,937 < 2,024$  untuk CETR. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (**H3**) yang menyatakan “*capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa aktiva tetap perusahaan tidak digunakan untuk

tindakan penghematan pajak. hal ini dikarenakan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aktiva tetap sesuai ketentuan perpajakan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil pengujian Hipotesis Keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu ( $0,437 > 0,05$ ) untuk ETR dan ( $0,824 > 0,05$ ) untuk CETR, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompensasi rugi fiskal dengan agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,785 < 2,024$  untuk ETR dan  $0,224 < 2,024$  untuk CETR. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (**H4**) yang menyatakan “kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap agresivitas pajak” **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak dimanfaatkan perusahaan untuk penghematan pajak. hal ini dikarenakan kompensasi rugi fiskal merupakan insentif dari perpajakan apabila perusahaan mengalami kerugian, dan dapat dikompensasi selama lima tahun berturut-turut. Dan perusahaan akan tetap membayar hutang pajak apabila diperoleh laba neto yang mencukupi dan dapat digunakan sebagai kompensasi kerugian fiskal.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil model penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* atau hutang yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah hutang.
2. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tindakan *agresivitas* pajak perusahaan. hal ini dikarenakan laba menjadi patokan untuk mengukur besarnya pajak perusahaan sehingga laba yang dilaporkan disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi untuk menurunkan laba atau *income decreasing* sebagai bentuk penghematan pajak.
3. *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan aset tetap digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan dan perusahaan telah membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga tidak perlu lagi dilakukan koreksi fiskal.
4. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas perusahaan. hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kompensasi rugi fiskal tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak, karena apabila didapati kerugian fiskal tahun sebelumnya, perusahaan akan tetap menutupi kerugian tersebut dengan laba neto yang diperoleh

perusahaan pada tahun berikutnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage*, manajemen laba, *capital intensity* dan kompensasi rugi fiskal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat tahun periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.
3. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sektoral aneka industri.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan penulis adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen. oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lain yang di duga dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat periode yaitu tahun 2013-2016. disarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama sehingga diharapkan hasil penelitian menjadi semakin baik.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel berupa perusahaan yang tidak hanya bergerak dibidang manufaktur, tetapi perusahaan yang bergerak dibidang lain.
4. Bagi Pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem pemeriksaan pajak yang bersih

agar penerimaan pajak negara dapat dioptimalkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Fitri. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon Vol. 2 No. 2* Oktober 2015 Universitas Riau.
- Agus, Sartono. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Ardyansah, D dan Zulkiha. 2014. Pengaruh size, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective taxrate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, hlm 1-9.
- Atami, Audina Gita. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak . *Skripsi Program studi Akuntansi Universitas Riau*.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting". *The Accounting Review*, vol. 84 hal. 467-496. DOI: 10.2308/accr.2009.84.2.467.
- Gemilang, Dewi Nawang. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas pajak perusahaan. Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hanum Hashemi Rodhian dan Zulaika, 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rates (studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). Universitas Diponegoro. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, (Halaman 1-10) ISSN: 2338-3806.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(40).127-178. DOI: 10.1016/j.jacceco.2010.09.002
- Hlaing, K.P, 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo. Canada. DOI: 10.1108/09513571311285621.

- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, Februari 2013 Universitas Udayana: Bali. ISSN 2580-5312
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis*. J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Richardson, Grant, Bei Wang, dan Xinmin Zhang, 2016. *Ownership Structure and Corporate Tax Avoidance : Evidence From Publicly Listed Private Firms in China*. Journal of contemporary Accounting & Economics. 12(2). DOI: 10.1016/j.jcae.2016.06.003.
- Rodriquez., dan Arias. 2013. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate ?*. *The Chinese Economy*, Vol.45 (6). 60-83. DOI: 10.2753/CES1097-1475450604.
- Sari, Pratomo dan Yudowati. 2016 . *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak*. E-Proceeding of manajemen : Vol.3,No.2 Agustus 2016 pages 1530
- Scoot, William, R. 2015. *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, New Jersey : Prentice- Hall, Inc. DOI: 10.1016/j.intacc.2015.02.005.
- Suryowati, Estu. 2016. *Kesehatan Terkuak Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura*. Kompas.com. Diakses 26 November 2017 pukul 13.00.
- Suyanto, K.D., dan Suparmono. 2012. Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, hlm 167-177.
- Undang- Undang No. 36 Tahun 2008 *Tentang Pajak Penghasilan*